

MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEBERSIHAN DAN KETAHANAN PANGAN DI DESA SERETAN

Patricia Steffina Mawitjere¹, Agnes Nadila Saumana², Edi Emael Mangar³, Febrithya Darenoh⁴,
Fernanda Fenturinny Tundali⁵, Isnia Dunggio⁶, Melia Oktaviani⁷, Novinda Virginia Masambe⁸, Reineldis
Duri⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Email: patriciamawitjere@unima.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Seretan, Kecamatan Lembean Timur. Masalah utama yang akan dibahas dalam kegiatan ini adalah tentang pencemaran air dan penyakit demam berdarah. Pencemaran air disebabkan oleh aktivitas manusia seperti pembuangan sampah dan limbah yang dapat merusak ekosistem perairan dan mengancam ketersediaan air bersih. Disisi lain, penyakit demam berdarah ditularkan melalui gigitan nyamuk dan dapat menimbulkan dampak serius pada kesehatan manusia. Selain itu, ketahanan pangan juga menjadi permasalahan penting di Desa Seretan. Faktor-faktor seperti variasi makanan, perubahan iklim, dan kemiskinan dapat mempengaruhi ketahanan pangan masyarakat. Strategi untuk mengatasi ketahanan pangan di desa ini adalah dengan menanam rempah-rempah di pekarangan rumah. Menanam rempah-rempah sendiri dapat mengurangi pengeluaran uang belanja dan memastikan kualitas makanan yang lebih baik. Dampak negatif dari masalah-masalah ini tidak hanya terbatas pada kesehatan manusia, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan lingkungan dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan ketahanan pangan. Dan hasil kegiatan ini kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan cukup baik. Masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam upaya menjaga kebersihan, mencegah penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang ketahanan pangan, mengajarkan strategi praktis cara menanam dan merawat rempah-rempah di pekarangan rumah.

Kata Kunci: Kebersihan, Kesadaran Masyarakat, Ketahanan Pangan

ABSTRACT

Community service activities are carried out in Seretan Village, East Lembean District. The main problems that will be discussed in this activity are water pollution and dengue fever. Water pollution is caused by human activities such as dumping rubbish and waste which can damage aquatic ecosystems and threaten the availability of clean water. On the other hand, dengue fever is transmitted through mosquito bites and can have a serious impact on human health. Apart from that, food security is also an important problem in Seretan Village. Factors such as food variety, climate change, and poverty can affect a community's food security. The strategy to overcome food security in this village is to plant spices in the yard of the house. Growing your own spices can reduce spending money on groceries and ensure better quality food. The negative impacts of these problems are not only limited to human health, but also impact the environmental and economic sustainability of society. Therefore, this activity was carried out using an outreach method to increase public awareness about hygiene and food security. And the result of this activity is that public awareness in protecting the environment is quite good. People gain a better understanding of efforts to maintain cleanliness, prevent disease, and improve overall quality of life. Apart from that, this activity also provides an in-depth understanding of food security, teaches practical strategies on how to plant and care for spices in the home garden.

Keywords: Cleanliness, Public Awareness, Food Security

PENDAHULUAN

Di era modern yang penuh dengan kemajuan, kebersihan dan ketahanan pangan masih menjadi isu krusial yang membutuhkan perhatian serius. Akses terhadap pangan aman, bergizi, dan

berkelanjutan bagaikan pilar fundamental bagi kehidupan manusia, menopang kesehatan individu, komunitas, dan bangsa. Namun, realita yang dihadapi cukup memprihatinkan. Banyak masyarakat di berbagai belahan dunia masih belum memiliki akses yang memadai terhadap pangan berkualitas. Hal ini diperparah dengan maraknya kasus keracunan makanan, yang menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Menurut data WHO, diperkirakan 2 miliar orang di dunia terkena penyakit bawaan makanan (PBB) setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, 420.000 orang meninggal dunia, dengan anak-anak di bawah usia 5 tahun menjadi kelompok yang paling rentan.

Pengertian sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang padat. Menurut salah satu ahli yaitu Adibroto (2004:1), "Sampah bukanlah sesuatu yang harus dibuang melainkan dapat diolah menjadi produk baru. Sampah juga tidak perlu berkonotasi kotor dan bau bila dikelola dengan baik." Dalam Undang-Undang RI No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat. Penegasan ini mengimplikasikan bahwa setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan sisa kegiatan yang dikategorikan sebagai sampah. Konsekuensinya, timbulan sampah akan terus meningkat seiring dengan intensifikasi aktivitas manusia (Susilowati, 2014). Konsep ketahanan pangan menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga, yang dibuktikan dengan tersedianya pangan yang cukup dari segi jumlah atau mutu, aman, dan terdistribusi secara merata dan terjangkau (Sunaryo et al., 2022).

Konsep ketahanan pangan pada dasarnya memastikan kecukupan dan akses pangan untuk semua orang. Akses masyarakat untuk memperoleh pangan dan penyerapan pangan menjadi faktor penting dalam mewujudkan ketahanan pangan daerah. Keterampilan, pengalaman, pengetahuan, dan motivasi sangat diperlukan agar potensi daerah dapat dimanfaatkan secara sungguh-sungguh dalam mencapai ketahanan pangan (Suryani et al., 2019). Ketahanan pangan juga melibatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan memberikan daya kepada mereka. Peningkatan kesadaran akan peran masing-masing individu dalam masyarakat juga merupakan faktor penting dalam mencapai ketahanan pangan. Upaya peningkatan ketahanan pangan juga melibatkan pemanfaatan potensi lokal dan pengembangan karakter peduli lingkungan (Wijayanti et al., 2019).

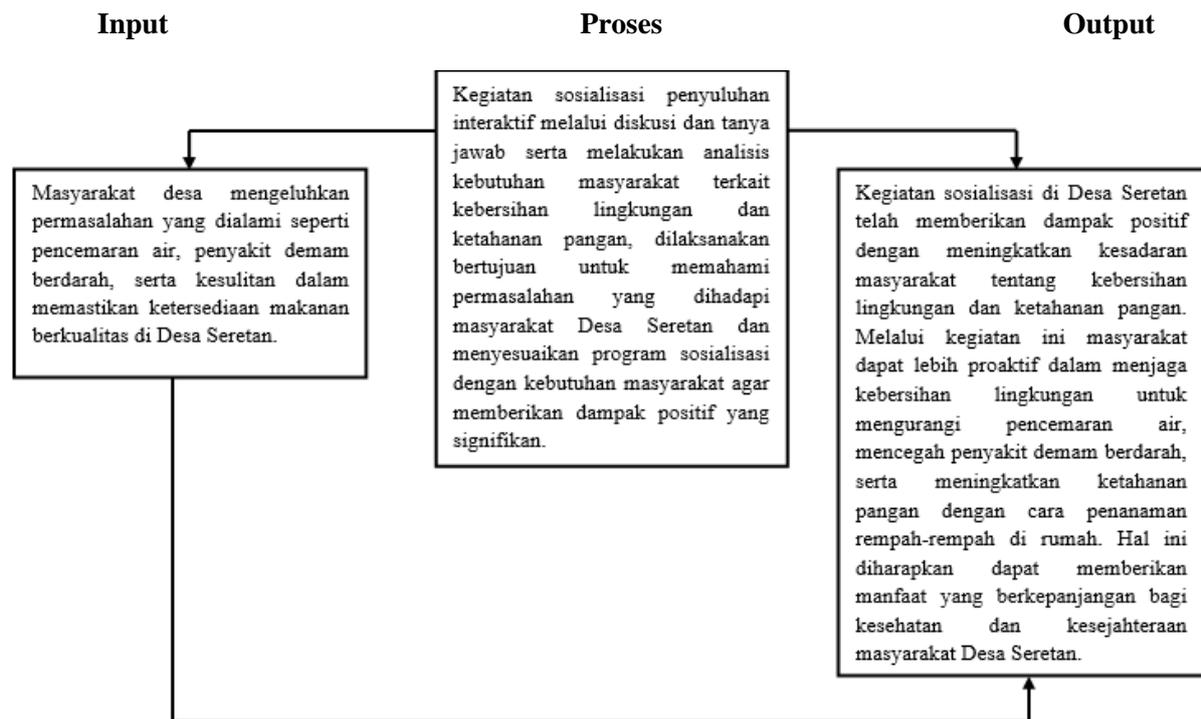
Ketahanan pangan bagaikan benang merah yang menghubungkan individu, komunitas, dan bangsa dalam upaya kolektif untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan. Menurut Sumardjo (2006) rumah tangga memegang peran sentral dalam memenuhi kebutuhan ini, menjadi batu fondasi bagi ketahanan pangan nasional. Negara, di sisi lain, berkewajiban untuk menjamin hak atas pangan bagi seluruh rakyatnya, termasuk kelompok marginal, memastikan akses terhadap pangan yang memadai dan berkualitas untuk kelangsungan hidup. Ketersediaan pangan yang cukup dan bermutu menjadi landasan utama. Hal ini dicapai melalui produksi pangan yang berkelanjutan, mencakup budidaya, pengolahan, pengemasan, dan distribusi yang efektif. Mutu pangan diukur dengan standar keamanan pangan, kandungan gizi, dan standar perdagangan terhadap bahan makanan dan minuman. Keamanan pangan menjadi kunci utama, di mana pangan harus terbebas dari cemaran biologis, kimia, dan benda berbahaya lainnya. Lebih dari sekadar ketersediaan, pemerataan pangan adalah dimensi penting dalam mewujudkan keadilan pangan. Negara harus mampu mendistribusikan hasil produksi pangan secara merata melalui sistem yang efektif, memastikan hak pangan bagi setiap rumah tangga tanpa terkecuali. Mencapai ketahanan pangan membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat, sedangkan masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan partisipasinya. Dengan sinergi bersama, kita dapat mewujudkan akses pangan yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia, menjamin masa depan yang penuh gizi bagi generasi penerus (Purwaningsih, 2008).

Meningkatkan kesadaran masyarakat adalah suatu upaya yang penting untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial. Upaya ini harus dilakukan dengan cara yang komprehensif dan berkelanjutan agar dapat bisa mencapai hasil yang maksimal (Komarudin & Puspita, 2022). Menurut Arifin (Hardiana, 2018) “Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam penghidupannya”. Dengan menjaga kebersihan maka dapat meningkatkan kesehatan, produktivitas, kualitas hidup, nilai estetika dan melestarikan lingkungan. Dengan menjaga kebersihan juga mampu mencegah penyebaran virus Covid-19 yang telah menyerang masyarakat diseluruh dunia (Febrianti et al., 2022). Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan individu dan menumbuhkan kesadaran kolektif yang mengutamakan kebersihan dan praktik pangan berkelanjutan. Saat kita bergulat dengan meningkatnya kekhawatiran seputar kerawanan pangan dan degradasi lingkungan, kebutuhan akan kampanye kesadaran masyarakat yang komprehensif menjadi semakin mendesak. Pengabdian masyarakat ini berupaya menjembatani kesenjangan pengetahuan dan menanamkan rasa tanggung jawab di antara anggota masyarakat, serta memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan yang aktif. pengabdian masyarakat ini juga berupaya untuk menumbuhkan budaya kesadaran dan memberdayakan individu untuk menjadi penjaga kesehatan mereka sendiri dan lingkungan hidup.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melaksanakan sosialisasi di Desa Seretan, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan ketahanan pangan. Untuk mencapai tujuan ini, kegiatan ini menawarkan solusi yang terintegrasi seperti termasuk program pemberantasan sarang nyamuk, pengelolaan limbah yang baik, serta menanam rempah-rempah di rumah sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan ketahanan pangan. Diharapkan, kegiatan ini dapat mengurangi dampak negatif dari pencemaran air dan demam berdarah di Desa Seretan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan implementasi tindakan preventif yang tepat. Dengan demikian, masyarakat Desa Seretan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang kebersihan lingkungan, mengurangi dampak negatif dari pencemaran air dan demam berdarah, serta meningkatkan ketahanan pangan melalui praktik menanam rempah-rempah di rumah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan di Desa Seretan, Kecamatan Lembean Timur pada tanggal 22 Maret 2024, menargetkan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini melibatkan 20 orang peserta, terdiri dari 15 orang ibu-ibu rumah tangga dan 5 orang anak-anak. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan ketahanan pangan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan interaktif melalui diskusi dan tanya jawab, serta analisis kebutuhan masyarakat terkait kebersihan lingkungan dan ketahanan pangan. Analisis ini dilakukan untuk memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Seretan dan menyesuaikan program sosialisasi dengan kebutuhan mereka agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan.



Gambar 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 22 Maret 2024, diawali dengan survei lokasi, dan meminta izin kepada Pemerintah Desa untuk merealisasikan proposal rencana program kegiatan yang akan kami laksanakan. Tempat dimana kami melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah di Desa Seretan, Kecamatan Lembean Timur. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat Desa Seretan terkait kebersihan lingkungan dan ketahanan pangan. Hal ini didasari oleh teori perilaku sosial yang menyatakan bahwa kesadaran masyarakat dapat dipengaruhi melalui sosialisasi dan edukasi mengenai isu-isu penting seperti kebersihan lingkungan dan ketahanan pangan.

Keunggulan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat Desa Seretan tentang kebersihan lingkungan dan ketahanan pangan. Melalui sosialisasi, masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan ketahanan pangan untuk kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, luaran kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif masyarakat. Kelemahan dan tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, terletak pada minimnya pengalaman kami dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, serta kurangnya partisipasi aktif dari peserta dalam sesi tanya jawab selama kegiatan sosialisasi. Hal ini menyebabkan beberapa hambatan dalam mencapai tujuan kegiatan, seperti kesulitan dalam menjelaskan konsep yang kompleks dan kurangnya interaksi yang efektif dengan peserta.

Hasil Analisa Sosial

1. Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Hasil survei di lingkungan Desa Seretan, kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan cukup baik karena di Desa Seretan setiap hari Jumat pagi pukul 08.00 WITA, masyarakat akan melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan. Hanya saja karena Desa Seretan yang memiliki letak geografis di dataran tinggi jadi sulit untuk mengakses ke tempat pembuangan sampah umum, dan tidak menyediakan tempat sampah yang menguraikan antara sampah sisa rumah tangga, sampah basah dan sampah kering. Alternatif yang dilakukan masyarakat untuk mengelola sampah tersebut adalah dengan cara di bakar atau ditanam. Sosialisasi yang kami lakukan adalah untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Seretan untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan agar masyarakat merasa sangat nyaman untuk tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat.

2. Kesadaran Masyarakat Terhadap Ketahanan Pangan

Masyarakat Desa Seretan yang mayoritas adalah petani, memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan pangan di desa. Petani di Desa Seretan berperan sebagai produsen utama pangan, sehingga mereka memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya ketahanan pangan. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan di Desa Seretan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan dan bagaimana cara meningkatkannya. Dalam sosialisasi ini, kami berfokus pada penanaman rempah-rempah bulanan di pekarangan rumah. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Seretan dalam menghasilkan pangan yang lebih beragam dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya ketahanan pangan. Dengan menanam rempah-rempah bulanan di pekarangan rumah, masyarakat dapat meningkatkan produksi pangan sendiri dan mengurangi ketergantungan pada bahan pangan yang diimpor. Selain itu, menanam rempah-rempah bulanan juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi pangan yang seimbang dan beragam.

Dari sosialisasi ini, kami juga memberikan informasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang cara menanam rempah-rempah bulanan yang efektif dan efisien, yaitu bagaimana cara menentukan jenis rempah-rempah yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim Desa Seretan seperti cabai, tomat, bawang merah dan bawang putih, serai, kunyit, serta jahe, dan bagaimana cara merawat tanaman rempah-rempah agar tetap sehat dan subur, yaitu dengan menyiram rempah-rempah tersebut secara rutin maksimal dua kali sehari setiap pagi dan sore, selalu diberi pupuk, melakukan pemangkasan untuk mencegah hama yang bisa merusak rempah-rempah, memastikan agar rempah-rempah selalu mendapat sinar matahari yang cukup.

Manfaat lain yang bisa kami berikan untuk masyarakat Desa Seretan dari kegiatan sosialisasi ini adalah, bisa membantu meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Seretan tentang pentingnya keterampilan pertanian yang lebih baik. Dengan meningkatkan keterampilan pertanian, masyarakat dapat meningkatkan produksi pangan sendiri dan mengurangi ketergantungan pada bahan pangan yang diimpor. Selain itu, meningkatkan keterampilan pertanian juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan konversi sumber daya alam.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Seretan, Kecamatan Lembean Timur bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dan hasil kegiatan ini kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan cukup baik. Masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam upaya menjaga kebersihan, mencegah penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang ketahanan pangan, mengajarkan strategi praktis cara menanam dan merawat rempah-rempah di pekarangan rumah. Dengan demikian, diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan meningkatkan kesadaran dalam

menjaga kebersihan serta meningkatkan kemandirian pangan agar tidak selalu bergantung terhadap bahan pangan yang diimpor.

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan sosialisasi kebersihan dan ketahanan pangan di masyarakat Desa, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan evaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan sosialisasi terhadap perubahan perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan. Selain itu, dianjurkan untuk melibatkan lebih banyak pihak terkait, seperti instansi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, dalam mendukung dan melanjutkan upaya sosialisasi kebersihan dan ketahanan pangan di masyarakat Desa. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan ketahanan pangan serta mengurangi hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibroto, S. (2004). *Sampah sebagai sumber daya. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sampah Perkotaan* (hlm.1) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Febrianti, L., Sari, S. N., & Widarti, R. (2022). Edukasi Bahaya Covid-19 Dan 5M Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Siswa Kelas 6 Sd Negeri 3 Krobokan. *Empowerment Journal*, 2(2), 31–37. <https://doi.org/10.30787/empowerment.v2i2.933>
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat. *Jurnal Buana*, 2(2), 495. <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.98>
- Komarudin, K., & Puspita, L. (2022). Optimalisasi Video Edukasi: Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era New Normal. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3328>
- Purwaningsih, Y. (2008). Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23917/jep.v9i1.1028>
- Sumardjo, J. (2006). *Ketahanan pangan: Konsep, prinsip, dan strategi*, Bogor: IPB Press.
- Sunaryo, S., Nazila, S. R., Hermawan, H., & Hasanah, N. (2022). Pendampingan Pengelolaan Sampah Guna Membantu Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Purbasari. *SOROT : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.32699/sorot.v1i1.2501>
- Suryani, D., Kurniawan, D., Melizan, D. S., & Putra, G. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Jaten, Mrico Dan Bruno 1 Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Dengan Pemanfaatan Potensi Lokal. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.608>
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1996 tentang Konsep Ketahanan Pangan
- Wijayanti, A., Listiyani, L. R., Ernawati, T., & Nurhayati, R. (2019). Merintis ketahanan pangan dan membentuk karakter peduli lingkungan pada remaja di Piyungan. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 111–118. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i2.26656>